

UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA TULIS AL QUR'AN (Studi Survey Peserta Didik Smkn 65 Jakarta)

Muhammad Ali Zaki¹, Syahrullah²

muhammadalizaki17@gmail.com¹, syahrul767@gmail.com²

Universitas Islam Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan masih banyaknya peserta didik SMKN 65 Jakarta yang masih buta huruf dalam membaca dan menulis Al Qur'an. Maka dari itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru agama dalam mengajarkan baca tulis Al Qur'an serta mengetahui peluang dan hambatan dalam mengajar membaca dan menulis Al Qur'an. Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi partisipasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Hasil penelitian yang penulis dapatkan menunjukkan bahwa banyak peserta didik SMKN 65 Jakarta yang masih buta huruf Al Qur'an disebabkan faktor lingkungan keluarga, orang tua yang kurang memberikan kesadaran peserta didik sejak kecil terbiasa dekat dengan Al Qur'an, serta faktor lingkungan. Adapun upaya yang dilakukan guru agama dalam peningkatan kualitas pembelajaran BTQ adalah dengan: 1). Meningkatkan kompetensi guru, 2). Memperdalam Kembali wawasan ilmu Al Qur'an dengan guru yang sudah berpengalaman, 3). menentukan metode pembelajaran BTQ yang efektif. Kurangnya kesadaran dan pembiasaan diri peserta didik dekat dengan Al Qur'an sejak kecil menjadi hambatan dan tantangan besar guru agama dalam pembelajaran BTQ.

Kata kunci: upaya guru agama, meningkatkan kualitas baca tulis Al Qur'an.

PENDAHULUAN

Buta huruf hijaiyah menjadi suatu permasalahan serius yang sering terjadi pada suatu daerah tertentu khususnya di lingkungan sekolah dalam ruang lingkup pelajar. Masalah ini sering kali terjadi dikarenakan kurangnya didikan orang tua dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya belajar membaca huruf hijaiyah. Sedangkan Al Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi seorang muslim dalam menjalankan kehidupannya diturunkan dalam Bahasa Arab. Maka dari itu jika seorang ingin mendapatkan petunjuk yang lebih bermakna dalam Al Qur'an, diharuskan orang tersebut memahami tata cara baca huruf hijaiyah (baca qur'an) dengan baik dan benar.

Tetapi fakta yang ada di kehidupan, nyatanya masih banyak sekali seorang yang beragama islam dan mengakui bahwasanya Al Qur'an sebagai kitab dan pedoman hidupnya tetapi mereka belum bisa membaca pedoman hidupnya. wakil ketua MPR Yandri Susanto menyebutkan bahwasanya terdapat 72 persen umat muslim di Indonesia mengalami buta huruf Al Qur'an. Hal ini disampaikan Yandri dalam acara pengukuhan dewan pengurus pusat lembaga pembinaan literasi Qur'an di Gedung MPR/DPR Jakarta Pusat. "Kami bersama teman-teman terutama ketua umum lembaga pembinaan literasi Al-Quran kita sadar 72 persen itu angka yang mengkhawatirkan. Bayangkan Indonesia yang mayoritas muslim ternyata ada persoalan serius,"

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230306064622-20-921284/mpr-mengkhawatirkan-72-persen-muslim-indonesia-buta-aksara-al-quran> diakses hari kamis 7 desember 2023 pukul 15:40 WIB terkait dengan permasalahan diatas, maka penulis akan membahas penelitian lebih spesifik yang meneliti tentang “upaya guru agama dalam meningkatkan kualitas baca tulis huruf Al Qur'an. Penulis akan lebih spesifik lagi dalam menelaah fenomena ini dan mencari solusi terbaik untuk meningkatkan kualitas baca dan tulis huruf Al Qur'an. Semoga penulisan ini menjadi manfaat untuk banyak orang.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta dengan pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh verifikasi dalam bentuk data empiris. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang upaya guru agama dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al Qur'an.

Adapun lokasi dan waktu penelitian ini bertepatan di SMKN 65 Jakarta Timur. Sekolah ini terletak di Jl. IPN RT 09 RW 06 kelurahan Cipinang Besar Selatan Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini berlangsung pada bulan Januari-Juni 2024.

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data menggunakan 3 teknik pengumpulan data, diantaranya: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Observasi dilakukan pada peserta didik SMKN 65 Jakarta yang dilaksanakan selama kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) semester ganjil tahun ajaran 2023-2024, Wawancara dilaksanakan terhadap guru agama islam (guru PAI) SMKN 65 Jakarta bapak Zaenudin S.Pd.I, dan dokumentasi berupa foto kegiatan wawancara Bersama guru agama islam, data hasil wawancara, peserta didik SMKN 65 Jakarta, dan lingkungan sekolah SMKN 65 Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya guru agama

Seorang guru agama memiliki tanggung jawab yang sangat besar dan yang paling utama dalam menjalankan tanggung jawabnya tersebut adalah menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada diri peserta didik agar peserta didik dapat menjalankan nilai keislaman dengan baik didalam kehidupan sehari-harinya.

Salah satu upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan pada diri peserta didik adalah dengan mengajarkan ilmu-ilmu Al Qur'an, baik itu tatacara membacanya ataupun tatacara menulisnya. Mempelajari Al Qur'an karena Al Qur'an adalah Kitab suci umat muslim yang berperan sebagai petunjuk hidup bagi orang yang mempelajari, membaca, dan mengamalkannya.

Di dalam rangkaian meningkatkan kualitas ilmu membaca dan menulis Al Qur'an, guru agama pertama kali harus memberikan kesadaran penuh terhadap peserta didik akan pentingnya mempelajari ilmu-ilmu Al Qur'an. Menanamkan kesadaran yang dimaksud narasumber adalah dengan memberikan motivasi yang positif terhadap peserta didik agar peserta didik tergerak untuk mempelajari petunjuk hidupnya. Akan tetapi jika usaha motivasi tidak mempan pada diri peserta didik, narasumber dengan sangat terpaksa memberikan peringatan hukuman pengurangan nilai bagi peserta didik yang masih bermalas-malasan dalam mempelajari Al Qur'an. (wawancara, Zaenudin, 15/05/2024)

Hukuman yang diberikan guru agama harus mendidik sehingga dapat memberikan kesadaran pada peserta didik dan peserta didik dapat memperbaiki diri menjadi lebih baik kedepannya.

Setelah kesadaran akan pentingnya mempelajari ilmu-ilmu Al Qur'an telah ada di dalam diri peserta didik, maka guru agama akan merancang strategi pembelajaran, mempersiapkan metode-metode yang tepat dalam mengajarkan Al Qur'an, menetapkan standar minimal dapat dikatakan baiknya peserta didik dalam membaca dan menulis Al Qur'an, serta evaluasi setiap bacaan dan tulisan Al Qur'an peserta didik di setiap pertemuan pelajaran Pendidikan agama islam. (wawancara, Zaenudin, 15/05/2024)

Ada banyak sekali metode-metode pembelajaran BTQ yang dapat dimanfaatkan untuk mengajar pembelajaran BTQ. Guru agama harus menyesuaikan dengan minat peserta didik. Pastikan metode pembelajaran yang digunakan efektif, efisien dan menyenangkan.

Metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan akan menjadi kunci keberhasilan guru agama dalam mengajar pembelajaran BTQ sehingga standar-standar baiknya capaian pembelajaran BTQ dapat terpenuhi oleh peserta didik.

Setelah mengajarkan pembelajaran BTQ terhadap peserta didik maka penting diadakan evaluasi secara rutin dan bertahap. Evaluasi ini berfungsi untuk memantau dan menilai kemajuan yang dialami peserta didik dalam belajar. Selain itu evaluasi pembelajaran harus memberikan umpan balik kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu juga diperlukan kelas tambahan diluar jam pelajaran yang wajib diikuti bagi peserta didik yang masih sangat buta dalam mempelajari Al Qur'an, seperti diadakan ekskul wajib taman pengajian Al Qur'an (TPQ). Hal ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar hidupnya dekat dengan Al Qur'an. (wawancara, Zaenudin, 15/05/2024)

Kepala sekolah memberikan aturan wajib mengikuti ekskul yang di dalamnya membahas pembelajaran BTQ kepada peserta didik yang masih sangat buta terhadap huruf hijaiyah dan menjadikan nilai tambahan saat peserta didik antusias menjalani ekskul ini.

Kepala sekolah dan guru agama bekerja sama dengan pelatih ekskul taman baca Al Qur'an dan ekskul rohani islam untuk menentukan metode yang efektif dan efisien dan yang pastinya menyenangkan untuk peserta didik ikuti dalam pembelajaran Al Qur'an.

Kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk peserta didik dalam mempelajari ilmu membaca dan menulis Al Qur'an. Kepala sekolah menyediakan Al Qur'an yang layak pakai dan buku-buku metode belajar Al Qur'an untuk menjadi patokan guru agama dalam mengajarkan Al Qur'an.

Disisi lain guru agama harus terus berusaha meningkatkan kompetensinya dengan cara mengikuti berbagai macam pelatihan yang diadakan pemerintah pusat, khususnya pelatihan yang dikhususkan untuk meningkatkan kompetensi guru agama islam. (wawancara, Zaenudin, 15/05/2024)

Tidak sampai disitu, guru agama juga harus meningkatkan terlebih dahulu kualitas membaca dan menulis Al Qur'an serta mempelajari metode-metode mengajarkan Al Qur'an dengan guru yang sudah berpengalaman di bidangnya seperti contohnya belajar dengan para ustadz atau para alim ulama di bidang Al Qur'an.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keahlian guru agama dalam mengajar pembelajaran BTQ secara efektif dan lebih mendalam. Terdapat beberapa aspek yang tercakup didalam pelatihan membaca dan menulis Al Qur'an:

1. Aspek tajwid dan tahsin
2. Tafsir Al Qur'an
3. Metodologi pengajaran Al Qur'an
4. Asbabun nuzul Al Qur'an
5. Penulisan huruf hijaiyah

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan guru agama dalam peningkatan pembelajaran BTQ sebagai berikut:

1. Memberikan kesadaran terhadap peserta didik akan pentingnya Al Qur'an
2. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat dalam belajar Al Qur'an
3. Memberikan hukuman bagi yang tidak ingin mempelajari pembelajaran BTQ dengan hukuman yang mendidik.
4. Membuat RPP yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Diusahakan menggunakan metode belajar yang efektif dan efisien yang disukai peserta didik.
5. Evaluasi pembelajaran BTQ secara rutin dan bertahap.
6. Kepala sekolah dan guru agama bekerja sama memberikan jam tambahan di luar jam belajar bagi peserta didik yang masih sangat buta huruf hijaiyah dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai serta membuat ekskul taman baca Al Qur'an.
7. Guru agama meningkatkan kompetensinya dengan cara mengikuti banyak pelatihan yang dikhususkan guru agama dan mempelajari lebih dalam lagi mengenai pembelajaran BTQ dengan guru yang sudah ahli.

Peluang dan hambatan guru agama dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al Qur'an

Peluang dan hambatan akan selalu terjadi di dalam mengajar peserta didik, seorang guru yang kompeten harus bisa melihat peluang yang terjadi pada diri peserta didik dan juga bisa mengatasi setiap masalah yang akan dihadapi dengan bijaksana.

Peluang itu muncul dengan cara melihat background kemampuan peserta didik melalui pra assessment yang diadakan guru agama. Memberikan tugas membaca dan menulis Al Qur'an di setiap pertemuan pembelajaran agama islam dan guru agama akan mengetahui

mana peserta didik yang memiliki potensi di bidang Al Qur'an. (wawancara, Zaenudin, 15/05/2024)

Pra assessment bertujuan agar guru dapat mengetahui prestasi belajar peserta didik atau bakat terpendam yang dimiliki peserta didik sehingga guru dapat membantu mengembangkan bakat tersebut menjadi lebih baik. Pra assessment yang dilakukan guru agama adalah dengan mengetahui kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an peserta didik.

Jika didapati peserta didik yang memiliki prestasi atau bakat terpendam di dalam ilmu BTQ maka guru agama harus bisa mengembangkan bakat tersebut menjadi lebih baik lagi. Memberikan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi di bidang pembelajaran BTQ juga bisa menjadi motivasi untuk peserta didik yang lainnya agar hatinya tergerak untuk mau mempelajari ilmu BTQ lebih giat.

Sedangkan hambatan terbesar guru agama dalam mengatasi masalah ini adalah masih banyaknya peserta didik yang masih belum memiliki kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an, mereka juga kurang memiliki motivasi dalam mempelajari ilmu agama islam karena orang tua dan lingkungan hidupnya tidak mendukung anak dalam mempelajari ilmu agama islam. (wawancara, Zaenudin, 15/05/2024)

Banyaknya peserta didik yang masih belum bisa membaca dan menulis Al Qur'an ini menjadi suatu hambatan dan tantangan yang besar yang akan dihadapi oleh guru agama. Karena rata-rata mereka yang masih belum bisa membaca dan menulis Al Qur'an ini karena sedari kecil kurang mendapatkan perhatian khusus dari orang tuanya mengenai kesadaran pentingnya mempelajari Al Qur'an, jadi peserta didik terbiasa dari kecil jauh dari Al Qur'an sampai remaja.

Orang tua menyerahkan beban dan amanah yang berat kepada guru agama, guru agama diharuskan bisa mengembangkan potensi belajar agama yang ada didalam diri peserta didik.. ini menjadi tantangan yang berat karena peserta didik tidak memiliki kebiasaan sejak kecil yang ditanamkan orang tua.

Pembiasaan sejak kecil ini penting, karena peserta didik yang memiliki peluang dan kemauan belajar agama islam terutama belajar membaca dan menulis Al Qur'an pastinya mereka sudah dididik sejak kecil dan dibiasakan dekat dengan agama oleh orang tuanya dan juga lingkungannya mendukung untuk peserta didik mengembangkan ilmu agamanya. Sehingga guru agama hanya meneruskan saja apa yang telah dibiasakan orang tuanya.

Sedangkan dalam menanamkan kesadaran pada diri peserta didik agar terbiasa dekat dengan Al Qur'an di usianya yang sekarang mengenai pentingnya mempelajari pembelajaran BTQ bukanlah suatu hal yang mudah. Guru agama harus berusaha lebih dalam menanamkan kesadaran, diantaranya guru agama harus: 1). Pembiasaan positif dengan Al Qur'an seperti rutinitas setiap hari sebelum belajar membaca Al Qur'an terlebih dahulu, 2). Memberikan teladan yang baik untuk peserta didiknya, 3). Memberikan motivasi, 4). Pendekatan individual terhadap peserta didik, 5). Memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada agar pembelajaran BTQ lebih menarik. Dengan menerapkan upaya penanaman kesadaran diatas diharapkan peserta didik mulai terbiasa hidup dengan Al Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai “upaya guru agama dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al Qur'an (studi survey peserta didik SMKN 65 Jakarta)”. Penulis dapat menyimpulkan penelitian dalam dua poin:

1. Upaya guru agama dalam peningkatan kualitas pembelajaran BTQ:

- 1) Memberikan kesadaran terhadap peserta didik akan pentingnya Al Qur'an
 - 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat dalam belajar Al Qur'an
 - 3) Memberikan hukuman bagi yang tidak ingin mempelajari pembelajaran BTQ dengan hukuman yang mendidik.
 - 4) Membuat RPP yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Dusahakan menggunakan metode belajar yang efektif dan efisien yang disukai peserta didik.
 - 5) Evaluasi pembelajaran BTQ secara rutin dan bertahap.
 - 6) Kepala sekolah dan guru agama bekerja sama memberikan jam tambahan diluar jam belajar bagi peserta didik yang masih sangat buta huruf hijaiyah dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai serta membuat ekstrakurikuler taman baca Al Qur'an.
 - 7) Guru agama meningkatkan kompetensinya dengan cara mengikuti banyak pelatihan yang dikhususkan guru agama dan mempelajari lebih dalam lagi mengenai pembelajaran BTQ dengan guru yang sudah ahli.
2. Peluang dan hambatan guru agama dalam peningkatan kualitas pembelajaran BTQ:
- Peluang:
- 1) Peserta didik yang sudah memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik
 - 2) Adanya peserta didik yang memiliki kemauan memperdalam ilmu agama islam khususnya pembelajaran BTQ
 - 3) Kemajuan teknologi harus bisa dimanfaatkan dengan baik agar pembelajaran BTQ lebih mudah dilakukan
- Hambatan:
- 1) Masih banyaknya peserta didik yang buta huruf hijaiyah.
 - 2) Masih banyaknya peserta didik yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya mempelajari pembelajaran BTQ.
 - 3) Kemajuan teknologi yang tidak bisa dimanfaatkan guru agama dengan baik akan bisa menjadi hambatan dalam pembelajaran BTQ

REFERENSI

- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *Edukasi*, 16(2), 294-352.
- Choiriyah, C., Noviani, D., & Nabila, N. (2023). Pelatihan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(2), 299–306.
- Cikka, H. (2020). Peranan kompetensi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan interaksi pembelajaran di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43–52.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19.
- Effendi Anwar. (2021). *bimbingan tahsin & tajwid Al-Qur'an Utsmani (Vol. 3)*. Cahaya qurani press.
- Efferi, A. (2014). Aspek-aspek Penilaian Kualitas Guru PAI. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).
- Fadhliyah Nur. (2023). kompetensi sosial pendidik dalam perspektif Al Qur'an. *Publica Indonesia utama*.
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di era milenial. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 246–265.
- Febriana, R. (2019). kompetensi guru. *PT Bumi aksara*.
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–30.

- Hasibuan, H. (2016). Studi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *Forum Paedagogik*, 8(2), 14–38.
- Hawi, A. (2014). kompetensi guru pendidikan agama islam (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Helmi, J. (2015). Kompetensi profesionalisme guru. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318–336.
- Huda, M. N. (2017). Peran kompetensi sosial guru dalam pendidikan. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 42–62.
- Husaini, H. (2021). Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. *Cross-Border*, 4(1), 114–126.
- Husnani, H., Zaibi, Z., & Rollies, B. (2019). Tantangan Guru di Era Kekinian. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Kurnia, A. (2017). Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Tatsqif*, 15(1), 69–96.
- Kuswiyati. (2023). pendampingan berkelanjutan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia.
- Lase, F. (2016). Kompetensi kepribadian guru profesional. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(1).
- Lisaniyah, F. H. (2021). KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN ISLAM. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 15(2), 1–10.
- Mahdali, F. (2020). Analisis kemampuan membaca Al-qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168.
- Manizar, E. (2017). Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah. *Tadrib*, 3(2), 251–278.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18–35.
- Nashir, A., & Salenda, S. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar. *PILAR*, 11(1).
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11.
- Qiptiyah, T. M., & Soflianti, R. (2021). Implementasi Program Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ): Studi Kasus Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 315–326.
- Rahma, S. N. Y., & Baisa, H. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran BTQ Di MTs. *Al-Asiyah Cibinong. The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, 1(1), 105–113.
- Rifma. (2016). optimalisasi pembinaan kompetensi pedagogik guru (1st ed.). kencana.
- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *Edukasi*, 16(2), 294352.
- Choiriyah, C., Noviani, D., & Nabila, N. (2023). Pelatihan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(2), 299–306.
- Cikka, H. (2020). Peranan kompetensi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan interaksi pembelajaran di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43–52.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19.
- Effendi Anwar. (2021). bimbingan tahsin & tajwid Al-Qur'an Utsmani (Vol. 3). Cahaya qurani press.
- Efferi, A. (2014). Aspek-aspek Penilaian Kualitas Guru PAI. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).
- Fadhliyah Nur. (2023). kompetensi sosial pendidik dalam perspektif Al Qur'an. *Publica Indonesia utama*.
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di era melenial. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 246–265.
- Febriana, R. (2019). kompetensi guru. PT Bumi aksara.

- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–30.
- Hasibuan, H. (2016). Studi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *Forum Paedagogik*, 8(2), 14–38.
- Hawi, A. (2014). kompetensi guru pendidikan agama islam (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Helmi, J. (2015). Kompetensi profesionalisme guru. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318–336.
- Huda, M. N. (2017). Peran kompetensi sosial guru dalam pendidikan. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 42–62.